

## **Pemberian Edukasi Berbasis Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Desa Muko Dayah**

**Hayatun<sup>1</sup>, Bima Suryantara<sup>2</sup>, Yunri Merida<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup> STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia*

Received : 19 Januari 2026, Revised : 31 Januari 2026, Published : 18 Februari 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Hayatun

E-mail: [hayatunlinda@gmail.com](mailto:hayatunlinda@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi berbasis booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dan praktek langsung cara menyusui yang benar. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Muko Dayah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya edukasi tentang ASI eksklusif menggunakan booklet dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua ibu hamil yang hadir dalam acara pengabmas tersebut. Hasil pengabdian masyarakat pengetahuan ibu meningkat kategori pengetahuan baik dari pretest 20% setelah edukasi dan post test menjadi 76%. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat mengedukasi tentang ASI eksklusif, serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam program ASI eksklusif setelah melahirkan nanti.*

**Kata kunci** – pengetahuan, ASI eksklusif, ibu hamil, edukasi, booklet

### **Abstract**

*The community service activity was conducted in the form of booklet-based education to improve pregnant women's knowledge of exclusive breastfeeding, accompanied by direct practice on proper breastfeeding techniques. The target of this community service program was pregnant women in Muko Dayah Village. The implementation of the community service activity began with a pre-test using a questionnaire, followed by education on exclusive breastfeeding delivered through booklets, and concluded with a post-test in the form of questionnaire completion by all pregnant women who attended the activity. The results of the community service showed an improvement in pregnant women's knowledge, with the proportion of participants in the good knowledge category increasing from 20% in the pre-test to 76% after the educational intervention and post-test. The benefits obtained from this community service activity included providing education on exclusive breastfeeding and increasing knowledge and insight among the community, particularly pregnant women. This is expected to improve the success of the exclusive breastfeeding program after childbirth.*

**Keywords** - knowledge, exclusive breastfeeding, pregnant women, education, booklet

**How To Cite** : Hayatun, H., Suryantara, B., & Merida, Y. (2026). Pemberian Edukasi Berbasis Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Desa Muko Dayah . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 3862 - 3867. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1085>

**Copyright** ©2026 Hayatun Hayatun, Bima Suryantara, Yunri Merida

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain seperti susu formula, air putih, madu, atau jus. (Hanifah & Astuti, 2023) ASI adalah makanan yang secara alami disiapkan untuk bayi, dengan kandungan nutrisi yang sesuai guna mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Meskipun menyusui adalah proses alami, banyak ibu mengalami kesulitan atau bahkan menghentikan pemberian ASI lebih awal dari yang seharusnya. (Herman et al., 2021)

World Health Organization (WHO) menyarankan bahwa cara paling efektif untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif hingga usia enam bulan. (Zulhakim & Naelasari, 2021) Pemberian ASI eksklusif tidak hanya didasari oleh fakta bahwa ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses reproduksi yang memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu. Selain itu, praktik ini turut mendukung pertumbuhan bayi secara maksimal selama masa awal kehidupannya (Bunga Dhiaz Anggraini et al., 2024)

Gizi merupakan salah satu unsur fundamental yang harus dipenuhi untuk membangun kualitas kesehatan suatu bangsa, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. (Ramadhani et al., 2024) Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. (Sumarmi et al., 2022) Masa ini dikenal sebagai periode emas karena berlangsungnya perkembangan dan pertumbuhan otak yang sangat pesat. Kekurangan gizi pada fase ini dapat menyebabkan gangguan atau hambatan pertumbuhan yang bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki pada tahap kehidupan selanjutnya. (Oktavia & Editia, 2024) Pemenuhan gizi yang adekuat selama masa kehamilan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan janin secara optimal sehingga bayi dapat lahir dalam kondisi sehat, kuat, dan berkembang secara sempurna pada setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. (Oktaviasari & Nugraheni, 2020)

Kekurangan gizi menjadi penyebab utama dari lebih dari separuh angka kematian tersebut. Pemberian ASI eksklusif dalam satu jam pertama setelah kelahiran, disertai dengan kontak kulit antara ibu dan bayi, merupakan langkah penting dalam inisiasi menyusui. (Sabriana et al., 2022) Masalah ini dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif. Penyampaian informasi mengenai makanan pendamping ASI dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pendidikan kesehatan yang disertai konseling. (Retnaningtyas, 2022) Meskipun telah dilakukan berbagai upaya baik di tingkat nasional maupun internasional, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan (Ariana, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah perbaikan gizi dan kesehatan bayi adalah masalah pemberian ASI (Niken Fadila Putri, 2023). Masalah dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya Bidan. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional. Secara nasional, cakupan, secara nasional bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% (Sestu Iriami Mintaningtyas, 2022).

Pemberian ASI dapat berlangsung optimal apabila teknik menyusui serta perawatan payudara dilakukan secara tepat. (Khoiriyah & P, 2024) Teknik menyusui yang benar mencakup perlekatan dan posisi ibu serta bayi yang sesuai, sehingga proses menyusui menjadi efektif. (Munir et al., 2023) Praktik menyusui sebaiknya dilakukan dalam kondisi yang nyaman dan tenang bagi ibu maupun bayi. (Purnanto et al., 2020) Perawatan payudara yang dilakukan secara rutin dan benar akan membantu bayi menghisap ASI dengan lebih mudah, merangsang produksi dan pengeluaran ASI, serta menurunkan risiko terjadinya luka pada payudara selama menyusui. (Handayani & Rustiana, 2020) Sebaliknya, penerapan teknik menyusui yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kondisi dan bentuk payudara. (Fatmala & Sari Pratiwi Adipati, 2023)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam memahami sesuatu, baik melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tingkat pengetahuan dan sikap positif ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan praktik menyusui eksklusif. Pengetahuan sendiri terbentuk setelah seseorang melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. (Nengsih et al., 2020)

Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung dan membimbing ibu agar dapat menyusui dengan benar. Tugas utama tenaga kesehatan meliputi memastikan bayi mendapatkan asupan ASI yang cukup, membantu ibu dalam proses menyusui terutama pada awal kelahiran, serta mendorong penerapan rawat gabung agar bayi selalu dekat dengan ibunya. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemilihan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui, turut berkontribusi terhadap rendahnya angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia. (Masitah, 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merasa perlu melaksanakan kegiatan "Pemberian Edukasi Berbasis Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Muko Dayah." Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif, serta mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi melalui optimalisasi praktik menyusui.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setelah seluruh tahapan persiapan dan perizinan selesai dan bertempat di Desa Muko Dayah. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu hamil melalui penyuluhan langsung dengan menggunakan media booklet sebagai sarana utama penyampaian informasi. Rangkaian kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, dilanjutkan dengan pendataan nomor kontak ibu hamil sebagai upaya mendukung edukasi lanjutan melalui media sosial. Selanjutnya, materi tentang ASI eksklusif disampaikan oleh edukator dan diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif, serta dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi guna mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil melalui pengisian kuesioner setelah kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026 di Desa Muko Dayah dengan jumlah 25 orang ibu hamil. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Desa Muko Dayah Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	5	20	7	28	13	52	25	100
2	Posttest	19	76	5	20	1	4	25	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif Di Desa Muko Dayah Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain seperti susu formula, air putih, madu, atau jus. (Hanifah & Astuti, 2023) ASI adalah makanan yang secara alami disiapkan untuk bayi, dengan kandungan nutrisi yang sesuai guna mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Meskipun menyusui adalah proses alami, banyak ibu mengalami kesulitan atau bahkan menghentikan pemberian ASI lebih awal dari yang seharusnya. (Herman et al., 2021)

Kekurangan gizi menjadi penyebab utama dari lebih dari separuh angka kematian tersebut. Pemberian ASI eksklusif dalam satu jam pertama setelah kelahiran, disertai dengan kontak kulit antara ibu dan bayi, merupakan langkah penting dalam inisiasi menyusui. (Sabriana et al., 2022). Masalah ini dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif. Penyampaian informasi mengenai makanan pendamping ASI dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pendidikan kesehatan yang disertai konseling. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya baik di tingkat nasional maupun

internasional, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. (Sabriana et al., 2022)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam memahami sesuatu, baik melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tingkat pengetahuan dan sikap positif ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan praktik menyusui eksklusif. Pengetahuan sendiri terbentuk setelah seseorang melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. (Sabriana et al., 2022)

Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung dan membimbing ibu agar dapat menyusui dengan benar. Tugas utama tenaga kesehatan meliputi memastikan bayi mendapatkan asupan ASI yang cukup, membantu ibu dalam proses menyusui terutama pada awal kelahiran, serta mendorong penerapan rawat gabung agar bayi selalu dekat dengan ibunya. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemilihan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui, turut berkontribusi terhadap rendahnya angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia. (Masitah, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberian Edukasi Berbasis Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Muko Dayah Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya" menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan ibu hamil setelah intervensi edukasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, waktu pemberian ASI, serta cara menyusui yang benar.

Media booklet yang digunakan dalam kegiatan ini berperan penting sebagai sarana edukasi yang efektif. Booklet disusun dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar yang menarik, dan dapat dibaca ulang oleh ibu hamil kapan saja. Kondisi ini memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan serta membantu memperkuat ingatan terhadap informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media cetak dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan aspek visual dan kognitif secara bersamaan.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sangat penting sebagai bekal dalam mempersiapkan proses menyusui setelah persalinan. Dengan pengetahuan yang baik sejak masa kehamilan, diharapkan ibu memiliki sikap dan kesiapan yang lebih positif dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi berbasis booklet ini dapat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat.



**Gambar 1.** Foto edukasi Kegiatan Pengabmas



Gambar 2. Foto bersama Kegiatan Pengabmas

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi berbasis booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Desa Muko Dayah telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi mengenai ASI eksklusif. Media booklet terbukti efektif sebagai sarana edukasi karena mudah dipahami, menarik, dan dapat digunakan secara berulang oleh ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku positif ibu hamil dalam mempersiapkan dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya setelah persalinan.

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas puskesmas, dapat terus memanfaatkan media booklet sebagai salah satu metode edukasi kesehatan ibu dan anak, terutama terkait ASI eksklusif. Kegiatan edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak ibu hamil agar dampak yang dihasilkan semakin luas. Bagi ibu hamil, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktik pemberian ASI eksklusif serta membagikan informasi tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap praktik pemberian ASI eksklusif guna mengetahui keberlanjutan dampak dari edukasi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2022). *Coronaphobia dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Bunga Dhiyaz Anggraini, Purnamaniswaty Yunus, Najamuddin, & Rista Suryaningsih. (2024). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 688–695. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4705>
- Fatmala, K., & Sari Pratiwi Adipati. (2023). Edukasi teknik menyusui yang baik dan benar. *Community Development Journal*, 4(6), 11425–11428.
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan payudara dan pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu post partum primipara. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 255–263.
- Hanifah, L., & Astuti, A. W. (2023). Promotive and Preventive Efforts of Health Workers in Reducing Stunting: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 297–308. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1603>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Khoiriyah, E. W., & P, G. K. (2024). Efektivitas Madu dan Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II dengan Anemia Ringan di PMB E Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang Banten. *Malahayati Nursing Journal*, 6(12), 5009–5018. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.15257>
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678.

- Munir, R., Lestari, F., Nurhalimah, S. I., & Amalia, Y. (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *ABDI MAHOSADA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28–34.
- Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Membuat Mp-Asi Di Posyandu Rw 001 Desa Mampirpuskesmas Gandoang-Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 2252–9675.
- Niken Fadila Putri. (2023). Analisis Program Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2022. *JAKIA: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.62527/jakia.1.1.11>
- Oktavia, E., & Editia, Y. V. (2024). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2024 panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi ( SD ) pada kurva*. 2(1).
- Oktaviasari, D., & Nugraheni, R. (2020). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) The Importance Of Exclusive Breastfeeding And Complementary Breastfeeding (Mp-Asi) In An Effort To Support The First 1000 Days Of Life Moveme. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 24–29. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Purnanto, N. T., Himawati, L., & Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 268. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.630>
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Education. *Jurnal Riset Gizi P-ISSN: 2338-154X e-ISSN: 2657-1145 Submitted*, 12(1), 52–59.
- Retnaningtyas, E. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara Dan Manfaat Asi. *Adimas*.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Sestu Iriami Mintaningtyas, Y. S. I. (2022). Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(September), 3056–3073.
- Sumarmi, S., Mantasia, M., Ernawati, E., & Nuryana, R. N. (2022). Pengendalian Tingkat Kejadian Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Desa. *Journal of Community Services*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.48>
- Zulhakim, & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI untuk Mencegah Stunting Pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–56.